



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Februari 2009

Halaman: 1

## hikmah

Oleh **WS Koentjoro**

# Agama Kemanusiaan

**A**gama bukan barang baru. Ia setua karsa Ilahi. Kehadiran agama di ranah batin semua makhluk-Nya adalah *azali*. Artinya, agama hadir bersamaan dengan *iradah* Allah SWT yang telah tertulis dan disimpan di *lauhil mahfuzh* sejak dahulu kala, entah kapan tepatnya.

Kehadiran agama yang bersifat *hanif* di ranah makhluk yang profan, sejatinya membawa pekabaran yang baik untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang benar, baik di wilayah yang dekat (di dunia) maupun di wilayah yang sangat jauh (akhirat). Dalam kon-

teks ini, Islam sebagai agama pamungkas, memiliki keunikan dalam sifatnya yang sempurna dan memiliki kandungan ajaran untuk dijadikan landasan menggapai kualitas hidup lebih baik.

Firman Allah SWT menyebutkan, "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agamamu." (QS Almaidah [5]: 3).

Islam adalah agama kemanusiaan. Artinya, agama Islam telah memberikan predikat yang sangat mulia, tinggi, dan terhormat kepada

manusia dalam label sebagai *khali-fatullah fil ardli* (wakil Allah SWT di muka bumi), sebagaimana di dalam QS Albaqarah [2] ayat 30.

Sebagai konsekuensinya, manusia senantiasa dituntut untuk dapat memakmurkan kehidupan dunia dalam konsistensi hukum *Rabbaniyah*, *Kitabiyah*, dan *Kauniyah*. Hanya makhluk yang bernama manusialah yang sanggup mengemban amanah yang sangat berat itu.

Humanitas agama Islam mengandung arti bahwa *dinullah* akan selalu mengajarkan berbagai hal yang memang mampu dilaksanakan oleh manusia biasa.

Karena, sebagaimana ditegaskan dalam QS Albaqarah ayat 286, Allah SWT tidak akan memberikan beban yang melebihi batas kemampuan manusia.

Inilah bukti betapa *rahman* dan *rahim*-nya Allah SWT kepada manusia. Bertitik tolak dari realitas ini, menjadi keniscayaan agar manusia membalas budi kasih sayang Allah SWT dengan jalan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya, dan pada saat yang sama meninggalkan apa pun yang dilarang-Nya. Inilah hukum besi ketertundukan yang sangat manusiawi, logis, dan bersifat *das Sollen* (ideal).

Tapi, keimanan yang laten tidak cukup hanya percaya begitu saja. Yang lebih utama adalah bagaimana upaya memanifestasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata, sehingga Islam benar-benar dapat mengangkat harkat dan martabat manusia ke tempat yang semestinya.

Agama Islam dapat menjadi solusi bagi segenap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk konteks Indonesia, Islam dapat menjadi solusi bagi kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan warga bangsa yang mayoritas beragama Islam. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 10 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005